



Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19

Tharifatut Taulidia[✉], Luthfatun Nisa¹

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia⁽¹⁾

✉ Corresponding author
(luthfatunnisa@iainmadura.ac.id)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

KPM;
Pandemi
Covid-19;
Tahfizul
Quran;
Pondok
Pesantren

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mengenai pandemi Virus Covid-19 yang menggemparkan dunia mempengaruhi segala aspek kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan dunia pendidikan. Banyak sekolah yang terpaksa ditutup, sehingga para siswa harus melaksanakan pembelajaran secara virtual/daring (dalam jaringan). Akan tetapi, saat ini ada juga beberapa sekolah yang tetap melaksanakan pembelajaran dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, salah satunya yaitu Pondok Pesantren. Hal ini tentunya sangat berdampak terhadap psikis para santri, karna maraknya pandemi covid-19 ini menyebabkan para santri mengalami berbagai problematika dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini, peneliti melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap santri tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Mashlahatul Hidayah, dengan tujuan agar para santri tetap menjaga kualitas dan kuantitas hafalan ditengah maraknya pandemi Virus Covid-19. Selain itu, peneliti juga memberikan sedikit motivasi kepada para santri agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Moncek Timur, kecamatan Lenteng, kabupaten Sumenep. Sasaran dari pengabdian ini yaitu santri putri berjumlah 9 orang yang sedang menempuh jenjang Pendidikan MTs-MA, sekaligus penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mashlahatul Hidayah. Dengan adanya pengabdian ini, membuat para santri penghafal Al-Qur'an semakin semangat, sehingga mereka mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya kualitas dan kuantitas serta semangat mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Abstract

Keywords:

KPM;
Pandemic
Covid-19;
Tahfizul
Quran;
Boarding
School

This devotion activity is motivated by problems regarding the pandemic of the Covid-19 Virus that shocked the world affects all aspects of political, economic, social and educational life. The many schools forced to close, so that the students carry out to learn by online. However, at the moment there are also the many schools permanent carry out to learn while still complying the health protocol, on of them is the Boarding School. This of course very impactful to psychic the students, because of the abundance this pandemic of the Covid-19 causing the students experience various the problem in memorizing and keep the memory. Therefore, in this devotion the researcher to do accompaniment and construction towards students tahfidz Quran in the Mashlahatul Hidayah Boarding School, with the aim that students keep the memorizing quality and quantity in the midst of the crowd pandemic of the Covid-19. Besides that, the research given the learning motivation of students to keep the spirit in the memorize Al-Qur'an. This activity was held in the Moncek Timur village, Lenteng viewpoint, Sumenep regency. The target of this devotion is the students amount nine person who is going through the level education the Islamic Junior High School-Senior High School, at a time the memorize Quran in the Mashlahatul Hidayah Boarding School. As is This devotion, make the students getting excited, so that they are capable well the memorize Quran. This matter provable with increase the quality and quantity and their spirit in the memorize Quran.

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia digegerkan oleh wabah Virus Corona-19, tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutuskan rantai penularan Covid-19. Kebijakan utamanya adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat. Bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah. Dampak Virus Covid-19 sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, mulai dari segi ekonomi, politik dan sosial, bahkan dunia pendidikan juga menjadi salah satu aspek yang sangat terdampak. Banyak sekolah yang terpaksa ditutup, sehingga para siswa harus melaksanakan pembelajaran secara virtual/daring (dalam jaringan). Namun, saat ini ada juga beberapa sekolah yang tetap melaksanakan pembelajaran dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, salah satunya yaitu Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan satu jenis pendidikan yang berfokus di bidang keagamaan. Ciri khusus pesantren adalah adanya kiyai dan santri yang tinggal di Asrama. Keberadaan Pesantren merupakan patner yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan sebagai basis pelaksanaan transformasi sosial melalui sumber daya manusia yang qualified dan berakhlak mulia.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan, dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Ia merupakan suatu tempat para santri belajar pada seorang kiai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat.

Pesantren sebagai institusi pendidikan yang dibentuk oleh kiai adalah kegiatan utama yang selalu diupayakan untuk ada. Hal tersebut dikarenakan sifat gerakan kiai sebagai aktivitas dakwah, mengubah kondisi menuju ke arah yang lebih baik. Upaya perubahan yang dilakukan oleh para kiai biasanya tidak terbatas hanya dengan mengadakan pendidikan dalam sebuah masyarakat. Pada kenyataannya, pondok pesantren lebih merupakan pusat peradaban sebuah masyarakat tertentu dengan perkembangan teknologi dan fasilitas-fasilitasnya.

Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan. Secara historis, pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Bahkan, pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya. Pembangunan manusia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau masyarakat semata-mata, tetapi menjadi tanggung jawab semua komponen, termasuk dunia pesantren. Pesantren yang telah memiliki nilai historis dalam membina dan membangun masyarakat, kualitasnya harus terus didorong dan dikembangkan. Proses pembangunan manusia yang dilakukan pesantren tidak bisa dipisahkan dari proses pembangunan manusia yang tengah diupayakan pemerintah.

Pesantren yang tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka pada masa pandemi Covid-19, tentu saja sangat menyadari kemungkinan risiko terburuk yang akan dihadapi. misalnya santri atau warga pesantren lainnya seperti ustadz dan pengasuh pesantren akan terkena Covid-19. Akan tetapi, pembelajaran tatap muka ini memang harus dilakukan guna untuk mencapai semua visi dan misi pesantren.

Secara umum, visi Pesantren sebagai pusat pendidikan keagamaan Islam yang mampu melahirkan santri yang menguasai ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya sesuai ciri khas masing-masing pesantren, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Sementara misi pesantren pada umumnya adalah melaksanakan pendidikan keagamaan sesuai ciri khas masing-masing pesantren, membiasakan santri untuk beribadah wajib maupun sunnah, membaca Al-Qur'an, berzikir, membaca dan mengkaji kitab-kitab keagamaan klasik di bawah bimbingan ustaz atau pengasuh pesantren.

Ciri khas pendidikan keagamaan masing-masing pesantren tidak sama, ada pesantren yang fokus pada penguasaan kitab-kitab keagamaan di bidang fikih (hukum Islam), ada yang dibidang tafsir dan ilmu-ilmu Alquran, dibidang bahasa Arab maupun Inggris, hafalan Alquran, bahkan dibidang kitab-kitab hadis Nabi. Ciri khas tersebut menuntut pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan kehadiran santri di pesantren tidak bisa menggunakan pembelajaran jarak jauh (daring).

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam suatu kehidupan, pendidikan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini. Pendidikan dapat diberikan melalui pendidikan formal maupun non formal. Melalui pendidikan, seorang anak mampu mengalami proses perubahan pengetahuan dan karakter pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Salah satu Pondok Pesantren yang tetap menjalankan aktivitas pendidikan ditengah pandemi covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, yaitu Pondok Pesantren Mashlahatul Hidayah. Pesantren ini didirikan pada tanggal 5 maret 1958 M/14 Sya'ban 1377 H. Para pendirinya yaitu KH. Shadaqah, KH. Abdul Karim, KH. Moh Nur, KH. Rofii, K. Gazali, KH. Sholeh, K. Ishaq bin Yusuf, K. Muyami, K. Mu'tamad, K. Sadrin, P. Hosen, P. Rugina, KH. Kafrawi, K. Muhammad, KH. Usman, K. Terrak, P. Nawara, P. Maskon, P. Emmat, P. Sabuhar, P. Shoghir/P. Dullasit. Pesantren ini terbagi menjadi 2 asrama, yaitu asrama tahfidz (K. Abdin Nuril Mujib, S.Sos.I) dan asrama biasa (K. Syamlan, S.Ag).

Pesantren Mashlahatul Hidayah fokus pendidikannya adalah menghafal Al-Qur'an, selain itu pesantren ini juga menekuni pelajaran umum dan keagamaannya. Pendidikan Al-Qur'an adalah bagian dari ruh kehidupan umat Islam, sehingga setiap orang tua dan guru harus saling bersinergi menjadikan peserta didiknya menjadi generasi Qur'ani. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah

kemuliaan yang dicita-citakan dalam benak umat Muslim, karena Allah Swt. akan meninggikan derajat para penghafal Al-Qur'an.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat ayat secara sempurna tentang rincian-rincian bacaan seperti waqaf dan makharijul huruf-nya. Menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim karena ayat Al-Qur'an juga dibaca dalam setiap sholat baik itu sholat wajib ataupun sholat sunnah. Hal ini dikarenakan pentingnya Al-Qur'an dalam beribadah kepada Allah Swt. Adapun faedah Menghafal Al-Qur'an antara lain: mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat, sakinah (tentram jiwanya), tajam ingatannya, memiliki identitas yang baik dan berperilaku Jujur, dan memiliki do'a yang mustajab.

Semua ulama sepakat, bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya jika dalam suatu masyarakat sudah ada yang menghafal Al-Qur'an, maka bebaslah beban dalam masyarakat tersebut. Namun, apabila dalam masyarakat tersebut belum ada yang menghafal Al-Qur'an maka sangatlah dianjurkan untuk ada yang menghafalnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan penggantian seperti yang pernah terjadi pada kitab kitab sebelumnya.

Istilah hafidz sebenarnya merujuk dari para ulama-ulama yang hafal Al-Qur'an beserta tafsirnya serta hafal ribuan hadits Rosululloh. Akan tetapi, ketika di Indonesia istilah hafidz menjadi julukan bagi orang atau anak-anak yang hafal Al-Qur'an. Hal ini di latar belakang karna para orang tua menjadikan anak-anak seorang hafidz sangatlah beragam. Mulai dari prestise sampai memang bertujuan untuk mengajari agama kepada anak-anak.

Pembelajaran Al-Qur'an secara luring pada masa pandemi di Pondok Pesantren Mashlahatul Hidayah dilakukan dengan cara mengadakan setoran (ziyadah) di pagi hari dan mengulang hafalan (murojaah) di malam hari. Al-ziyadah adalah penambahan huruf atau lafaz yang mempunyai tujuan dan faedah tertentu yang tidak didapatkan ketika lafaz tersebut dibuang. Namun jika lafaz tersebut dibuang, maka makna dasarnya tidak rusak atau berubah. Sedangkan murojaah Secara bahasa berasal dari bahasa arab roja'a yarji'u yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala.

Hal ini dilakukan agar para santri mampu mencapai target yang telah ditentukan, sehingga para santri bukan hanya dituntut untuk menghafalkan Al-Qur'an saja, namun harus berinteraksi dengan Al-Qur'an secara terus menerus. Akan tetapi, dari setiap program pesantren yang telah dilaksanakan itu masih terdapat beberapa problematika yang sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hafalan mereka. Hal itu disebabkan karena terbuyarnya konsentrasi dan menurunnya semangat menghafal mereka ditengah maraknya pandemi covid-19 ini.

Oleh karena itu, Pengabdian ini di maksudkan untuk melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap santri tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Mashlahatul Hidayah, dengan tujuan agar para santri tetap menjaga kualitas dan kuantitas hafalan ditengah maraknya pandemi Virus Covid-19. Selain itu, peneliti juga memberikan sedikit motivasi kepada para santri agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga dari paparan di atas peneliti menyudutkan judul dari artikel ini sebagai berikut "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap santri tahfidzul Qur'an pasca pandemi covid-19. Sasaran dari kegiatan ini adalah santri putri yang berjumlah 9 orang, mereka adalah para siswi yang masih menempuh jenjang pendidikan MTS-MA, sekaligus penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mashlahatul Hidayah.

Tabel 1. Santri Tahfidzul Qur'an

Vo	Nama	Jumlah Hafalan
1	AK	2 Juz
2	AK	3 Juz
3	AL	18 Juz
4	AQ	2 Juz
5	DWR	6 Juz
6	LR	2 Juz
7	QEH	14 Juz
8	QR	14 Juz
9	WNA	2 Juz

Sebelum pengabdian ini dimulai, kami terlebih dahulu melakukan observasi di Pondok tersebut guna untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami para santri dalam menghafal Al-Qur'an pasca pandemi covid-19. Kemudian, dari observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas para santri mengalami kesulitan dalam setoran (ziyadah) dan mengulang hafalan (murojaah). Hal itu disebabkan karna sedang maraknya virus covid-19 yang dapat membuyarkan konsentrasi mereka dan menurunnya rasa semangat dalam menghafal.

Pada tahap pelaksanaan ini, langkah awal kami yaitu melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, kami melakukan penyusunan jadwal kegiatan pelaksanaan

pendampingan dan pembinaan terhadap santri (khususnya santri putri) tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Mashlahatul Hidayah.

Kegiatan ini kami lakukan dengan cara mengadakan pendampingan dan pembinaan terhadap santri (khususnya santri putri) yang diawali dengan mengadakan sosialisasi tentang tata cara menghafal Al-Qur'an yang mudah dan cepat, tata cara menjaga hafalan agar tetap kuat, pengenalan berbagai metode dalam murojaah hafalan, men-tasmi' hafalan yang akan disetor kepada pengasuh, murojaah bersama, bahkan memberikan kepada mereka berbagai motivasi yang dapat membangkitkan semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah kami paparkan di atas. Dalam pengabdian ini kami mencoba memberi arahan atau solusi serta mencoba untuk meningkatkan kembali semangat para santri tahfidzul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an.

Kemudian untuk membuktikan hasil kegiatan yang sudah berlangsung selama pengabdian, maka kami melampirkan beberapa dokumentasi yang diambil dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditengah maraknya pandemi covid-19 banyak sekolah yang terpaksa ditutup, sehingga para siswa harus melaksanakan pembelajaran secara virtual/daring (dalam jaringan). Akan tetapi, saat ini ada juga beberapa sekolah yang tetap melaksanakan pembelajaran dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, salah satunya yaitu Pondok Pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren, bahkan Prof. Dr. Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti penginapan, sedangkan "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, yang mana dalam bahasa Jawa "santri" berarti murid. Di Aceh, pesantren disebut dengan nama "dayah".

Jika dilihat dari sejarah, pesantren seharusnya dipandang sebagai lembaga pendidikan alternatif di Indonesia, akan tetapi, pemerintah terkesan melihat sebelah mata dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Di satu sisi pemerintah mengakui produk-produk atau kualitas lulusan pesantren, akan tetapi disisi lain pesantren tidak secara utuh diakui sebagai lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren memiliki ciri khas yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya. Penyelenggaraan pendidikan di pesantren salaf pada umumnya menggunakan metode sorogan, bandungan, dan wetonan.

Pada hakikatnya Pesantren terdiri dari beberapa unsur, yaitu ada kyai yang mengajar, mendidik, serta menjadi panutan, santri yang belajar, masjid sebagai tempat ibadah, dan asrama sebagai tempat tinggal santri. Sedangkan, menurut Zamakhsyari Dhofier, berpendapat bahwa ada lima unsur utama pesantren yaitu pondok, masjid, santri, kyai, serta pengajaran kitab-kitab klasik.

Salah satu Pondok Pesantren yang tetap melakukan pembelajaran tatap muka adalah Pondok Pesantren Mashlahatul Hidayah. Pondok ini merupakan salah satu pondok yang ada di pulau Madura yang fokus pendidikannya adalah menghafal Al-Qur'an, selain itu pesantren ini juga menekuni pelajaran umum dan keagamaannya. Akan tetapi ditengah maraknya pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program-program Pesantren Mashlahatul Hidayah yang saat ini tetap melaksanakan aktivitasnya setiap hari. Sulitnya berbagai problematika yang sedang dihadapi oleh para santri tahfidzul Qur'an membuat kami ingin memberikan sedikit solusi ataupun bantuan untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan adanya pengabdian ini, kami berusaha untuk melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap santri (khususnya santri putri) tahfidzul Qur'an untuk mengatasi semua problematika yang ada dengan tujuan agar tetap menjaga kualitas dan kuantitas serta semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu mengadakan sosialisasi tentang tata cara menghafal Al-Qur'an yang mudah dan cepat. Hal ini kami lakukan dengan tujuan untuk membantu para santri yang merasa kesulitan dalam menghafal. Langkah awal yg kami lakukan adalah mewawancarai para santri tentang penyebab dari masalah yang sedang ia alami, lalu kami mencari solusinya. Kemudian, setelah itu baru kami memberikan cara atau solusi yang paling mudah untuk menambah hafalan.

Kegiatan kedua yaitu mengadakan sosialisasi tentang tata cara menjaga hafalan agar tetap kuat. Hal ini kami lakukan dengan tujuan untuk membantu para santri dalam menjaga hafalan yang telah ia hafal, karena terkadang mereka sangat mudah dalam menambah hafalan namun ayat yang dihafal tidak bertahan lama. Langkah awal yang kami lakukan yaitu memberikan penjelasan mengenai beberapa faktor yang sangat mendorong hilangnya hafalan seseorang, seperti berbuat maksiat, dan tidak murojaah. setelah itu baru kami memberikan arahan kepada mereka agar menjauhi hal-hal yang dapat menghilangkan hafalan tersebut.

Kegiatan ketiga yaitu memberikan pengenalan tentang berbagai metode dalam murojaah hafalan. Hal ini kami lakukan dengan tujuan untuk memperkuat hafalan para santri, karna tak banyak dari mereka yang hanya sekedar hafal pas setoran, akan tetapi ketika di murojaah lagi hafalan yang sudah dihafal semakin amburadul. Untuk mengatasi hal itu, kami terlebih dahulu memberikan arahan atau solusi kepada mereka agar hafalannya tetap terjaga. Faktor yang dapat menyebabkan hafalan seseorang tetap kuat yaitu tidak melakukan maksiat, dan sering-sering murojaah.



Gambar 1. Sosialisasi Tentang Tata Cara Menghafal Al-Qur'an yang Mudah dan Cepat



Gambar 2. Sosialisasi Tentang Tata Cara Menjaga Hafalan Agar Tetap Kuat



Gambar 3. Sosialisasi Tentang Berbagai Metode dalam Murojaah Hafalan



Gambar 4. Men-tasmi' Hafalan



Gambar 5. Murojaah Bersama



Gambar 6. Memberikan Motivasi Kepada Para Penghafal Al-Qur'an

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pesantren pada masa Pandemi covid-19 di Desa Moncek Timur, Kec. Lenteng, Kab. Sumenep yang dilaksanakan selama 1 Bulan dengan jadwal yang sudah ada terbilang lancar meskipun masih ada sedikit hambatan. Para santri di Mashlahatul Hidayah yang semulanya merasa kesulitan dalam menghafal merasa sedikit terbantu dengan adanya pengabdian ini. Selain itu, mereka juga sedikit termotivasi dengan adanya cerita yang disampaikan oleh peneliti, sehingga mereka mampu menambah hafalan dengan lancar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak pondok pesantren Mashlahatul Hidayah beserta para santri tahfidzul Qur'an yang telah bersedia mengikuti jalannya KPM ini mulai dari awal sampai akhir, semoga apa yang para santri peroleh dapat bermanfaat dan menjadi penghafal Al-Qur'an yang diridhoinya oleh Allah Swt. Ucapan yang kedua, peneliti sampaikan kepada keluarga serta saudara-saudara yang telah membantu proses jalannya KPM ini mulai dari awal sampai akhir, semoga semua perbuatannya diridhoinya oleh Allah Swt.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Effendi, Edy, dkk. "Perlunta Pemberian Bantuan Sosial kepada Kiai Pondok Pesantren di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Anggaran dan Keuangan Indonesia*, vo. 2, no.2, 2020.
- Hasanah, Nur, dan Abd. Mujahid Hamdan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, no. 1, vol. 1, 2021.
- Hidayati, Widiani, dan Widia Khumaira, "Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, no. 12, vo. 1, Jakarta dan Yogyakarta.
- Latifah, Ainiyatul, dkk. "Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom dan WA (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz SMP Ma'arif NU 1 Wanareja)," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1, vo. 12, Mei, 2021.
- Muchaddam Fahham, Achmad, "Pembelajaran di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Info Singkat*, no. 14, vo. XII, Juli, 2020.
- Syafe'i, Imam, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Krakter," *Jurnal Pendidikan Islam*, vo. 8, Mei, 2017.
- Wafiah, Mubarakah, Wardah, dan Erni Munastiwi, "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2, vo. 15, 2020.